

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal memiliki kekayaan karena keanekaragaman hayatinya yang sangat berlimpah. Keanekaragaman hayati memberikan peranan penting bagi Indonesia dalam mempertahankan ketahanan pangan dan pengembangan ekonomi melalui pertanian. Sektor pertanian menjadi salah satu penyumbang devisa terbesar bagi negara Indonesia, banyak dari masyarakat Indonesia yang menggantungkan mata pencahariannya di sana menurut data World Bank dalam (Kemenkeu, 2014) menerangkan bahwa sektor pertanian mampu meresap tenaga kerja yang cukup banyak sebesar 35,9% dari total 151,9 juta angkatan kerja. Melalui hal tersebut maka dapat kita ketahui bahwa sektor pertanian memiliki keberhasilan dalam membangun ekonomi di negara Indonesia.

Begitu juga dengan Kalimantan Selatan yang sebagian masyarakatnya menggantungkan penghidupan utamanya sebagai petani, tenaga kerja di sektor pertanian Kalimantan Selatan berhasil meraih sebesar 40% (DMPTSP, 2021). Kalimantan Selatan juga menjadi salah satu provinsi lumbung padi nasional serta menjadi penghasil padi nomor satu di pulau Kalimantan. Kalimantan Selatan memiliki geografis yang strategis sebagai daerah pemasok beras karena berada di tengah kepulauan Indonesia. Dalam rancana pembangunan jangka panjang Indonesia sampai tahun 2025 Kalimantan akan dipilih sebagai pemasok beras nasional (Wibowo, 2016).

Tabel 1 Produksi Padi di Pulau Kalimantan tahun 2015-2018

Provinsi	Produksi Padi (ton)				Rata-rata (Ton)	Kontribusi (%)
	2015	2016	2017	2018		
Kalimantan Barat	1.275.707	1.364.524	1.397.953	1.625.355	1.415.884	28
Kalimantan Tengah	893.202	774.466	771.893	783.497	805.764	16
Kalimantan Selatan	2.140.276	2.313.574	2.452.366	2.528.593	2.358.702	47
Kalimantan Timur	408.782	305.337	400.102	385.544	374.941	7
Kalimantan Utara	112.102	81.854	75.831	68.793	84.645	2
Total	4.830.069	4.839.755	5.098.145	5.391.782	5.039.936	100

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel 1, pada tahun 2015 - 2018 produksi padi di Kalimantan Selatan berhasil menjadi penyumbang padi terbesar di Pulau Kalimantan dengan rata – rata 2.358.702 ton dengan kontribusi paling tinggi dengan nilai 47% dibandingkan dengan Pulau Kalimantan lain. Setelah didapatkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa produksi padi setiap tahunnya di Kalimantan Selatan selalu mengalami peningkatan. Selain itu jika dibandingkan dari semua provinsi di Kalimantan, Kalimantan Selatan lebih unggul dalam memproduksi padi. Peran yang harus diperhatikan untuk tetap bisa memproduksi hasil pertanian adalah dengan memperoleh ketersediaan input yang membantu proses jalannya produktivitas pertanian yaitu pupuk.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 8 tahun 2001 Bab 1 Pasal 1 disebutkan bahwa, pupuk merupakan bahan kimia maupun organisme yang berperan dalam

penyediaan unsur hara sebagai keperluan tanaman secara langsung ataupun tidak langsung. Pupuk terbagi menjadi dua jenis, yaitu kimia dan organik. Pupuk sendiri merupakan media yang berikan kepada tanaman sebagai tambahan agar tanaman tersebut mendapat cukup kebutuhan hara sehingga tanaman dapat berproduksi dengan maksimal (Firmansyah, 2011).

Di dalam dunia pertanian ada beberapa pupuk yang sering diaplikasikan para petani, salah satunya adalah pupuk NPK. Pupuk NPK merupakan pupuk yang mengandung dua atau lebih hara tanaman atau bisa disebut juga sebagai pupuk majemuk. Kandungan dalam pupuk NPK memiliki tiga unsur hara makro, yaitu nitrogen, fosfor, serta kalium. Manfaat yang terkandung dalam masing-masing unsur tersebut-pun berbeda juga, salah satunya manfaat yang terkandung dalam nitrogen adalah dapat memberikan warna hijau pada daun yang lebih baik, unsur pospor dapat merangsang pembentukan akar baru, serta unsur kalium yang mampu meningkatkan ketahanan tumbuhan. Setiap merek pupuk NPK memiliki presentasi komposisi N-P-K yang berbeda-beda, kandungan tersebut dapat ditemukan dengan angka seperti NPK 12-12-12, NPK 15-15-15, atau NPK 16-16-16 (Kementerian Pertanian, 2019). Dengan mengetahui unsur dan manfaat yang terkandung dalam pupuk NPK dalam meningkatkan produktivitas tanaman, maka pemerintah terus mendorong penggunaan pupuk dengan menerbitkan kebijakan pupuk bersubsidi (Darwis & Supriyati, 2013).

Pupuk NPK menjadi salah satu pupuk yang diberikan secara subsidi oleh pemerintah. Kebijakan dalam pupuk bersubsidi memiliki beberapa capaian diantaranya adalah, meningkatkan kemampuan petani untuk membeli pupuk dalam jumlah yang

sesuai dengan dosis anjuran pemupukan berimbang spesifik lokasi serta meningkatkan produktivitas dan produksi pertanian dalam rangka meningkatkan ketahanan pangan nasional (Darwis & Supriyati, 2013).

Petani yang menggunakan pupuk bersubsidi, khususnya petani kecil akan sangat terbantu dalam memproduksi tanaman mereka. Petani yang dapat mengaplikasikan pupuk bersubsidi bisa mendapatkan harga yang lebih terjangkau, dari hal tersebut maka stabilitas harga akan terjadi dan kestabilan harga sangat diperlukan oleh petani kecil. Apabila petani tidak mendapatkan pupuk subsidi maka harga dari hasil panen mereka akan naik karena mereka harus mengeluarkan dana untuk menyewa lahan, pada umumnya petani kecil hanya sebagai penggarap bukan pemilik lahan. Dikarenakan hal tersebut-lah petani yang tidak mendapatkan pupuk bersubsidi mereka harus mengeluarkan dana lebih untuk membeli pupuk *non*-subsidi yang cukup mahal, hal itu juga yang nantinya membuat petani akan mengurangi dosis pupuk mereka dan membuat produktivitas dari tanaman mereka menurun (Republika, 2021). Petani yang menginginkan pupuk bersubsidi harus mengikuti suatu kelompok tani terlebih dahulu barulah mereka bisa melakukan penebusan pupuk bersubsidi. Penebusan pupuk bersubsidi sampai ke-tangan petani tentunya ada campur tangan dari distributor yang dapat memasok pupuk-pupuk bersubsidi tersebut, salah satunya distributor resmi yang berada di bawah naungan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) adalah PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero).

PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (PPI) merupakan perusahaan yang beroperasi dalam pendistribusian pupuk subsidi dan *non*-subsidi, pestisida, serta

farmasi dan alat kesehatan (PT.PPI, 2020). PT Perusahaan Perdagangan Indonesia memiliki kantor cabang yang berada di seluruh Indonesia salah satunya Cabang Kalimantan Selatan, perusahaan ini juga menjadi distributor utama pupuk bersubsidi di Kalimantan Selatan karena berhasil menyalurkan pupuk bersubsidi terbanyak kepada kelompok tani. PT Perusahaan Perdagangan Indonesia mendistribusikan pupuk bersubsidi serta pupuk non-subsidi. Pupuk bersubsidi yang mereka distribusikan yaitu urea dan NPK Phonska (15.15.15), sedangkan untuk pupuk non-subsidi yang didistribusikan adalah pupuk urea plus, NPK mutiara (16.16.16), Pupuk ZA, dan Pupuk KCL. Cara mendapatkan pupuk bersubsidi maupun non-subsidi yang didistribusikan PT Perusahaan Perdagangan Indonesia cukup dengan mendatangi kios-kios yang telah bermitra dengan mereka.

Dari semua pupuk yang didistribusikan PT Perusahaan Perdagangan Indonesia, Pupuk NPK Phonska (15.15.15) menjadi pupuk dengan permintaan tertinggi. Data dari PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia menunjukkan bahwa permintaan NPK sendiri sebesar 3.788 ton lebih tinggi dari pada urea yang sebesar 3.236 ton. Pupuk NPK bersubsidi memiliki permintaan lebih tinggi disebabkan karena petani di Kalimantan Selatan berpendapat bahwa, kandungan dalam pupuk NPK lebih baik untuk produktivitas tanaman mereka, selain itu juga karena Pupuk NPK mengandung tiga unsur hara makro yang terdiri dari Natrium, Fosfor, dan Kalium, sedangkan pupuk urea hanya mengandung satu unsur hara makro saja yaitu Natrium.

Kalimantan Selatan pada dasarnya memiliki lahan rawa yang menjadi andalan sebagai lahan penyumbang produksi padi di beberapa kabupaten sentra padi di

Kalimantan Selatan, salah satunya Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Menurut Mawardi dalam (Masganti et al., 2020) menyampaikan bahwa adanya tambahan luas lahan rawa dan hasil dari perbaruan data luas lahan rawa didapatkan bahwa luas lahan rawa bertambah sekitar 200.000 ha. Hasil dari data tersebut, menjadi acuan dalam pengembangan pertanian khususnya tanaman padi di lahan rawa Kalimantan Selatan untuk meningkatkan kontribusi penyediaan beras nasional.

Pupuk menjadi salah satu faktor peranan dalam memproduksi hasil pertanian. khususnya pupuk bersubsidi yang dipilih petani untuk input usahatani mereka, namun sayangnya pupuk bersubsidi memiliki keterbatasan dalam penyalurannya. Menurut dinas pertanian Kalimantan Selatan sendiri kebutuhan pupuk NPK bersubsidi sebesar 6000 ton sedangkan pupuk yang masuk ke-Kalimantan Selatan hanya setengah dari kebutuhan. Maka dari itu banyak petani yang mengajukan permintaan pupuk bersubsidi hanya akan menerima alokasi pupuk bersubsidi sebesar 50 – 60 % saja dikarenakan alokasi dari pemerintah yang terbatas dan harus disesuaikan dengan kuota pembagian.

Permintaan pupuk NPK bersubsidi oleh petani di PT Perusahaan Perdagangan Indonesia Cabang Kalimantan Selatan termasuk pada permintaan input. Permintaan pupuk NPK bersubsidi oleh petani sebagai permintaan input dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu barang substitusi serta komplementer yang akan digunakan untuk memproduksi usaha tani padi para petani. Barang substitusi sendiri merupakan barang yang mampu menggantikan fungsinya, maka barang substitusi dari pupuk NPK bersubsidi adalah pupuk NPK *non*-subsidi, pupuk urea subsidi, serta pupuk urea *non*-subsidi. Hal itu berkaitan karena jika harga pupuk NPK bersubsidi naik, maka

permintaan terhadap barang substitusi meningkat. Sedangkan barang komplementer adalah barang yang fungsinya saling melengkapi, maka barang komplementer dari pupuk NPK bersubsidi adalah benih padi dan pestisida. Hal itu akan mempengaruhi jika permintaan pada NPK bersubsidi meningkat maka permintaan pada barang komplementer juga meningkat. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diketahui permintaan pupuk NPK bersubsidi serta faktor yang mempengaruhi permintaan Pupuk NPK bersubsidi. Maka dari itu “Permintaan Petani Terhadap Pupuk NPK Bersubsidi di PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Kalimantan Selatan” oleh karena itu perlu diteliti.

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perilaku pembelian pupuk NPK bersubsidi oleh petani di PT Perusahaan Perdagangan Indonesia Cabang Kalimantan Selatan.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pupuk NPK bersubsidi oleh petani di PT Perusahaan Perdagangan Indonesia Cabang Kalimantan Selatan.

C. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan penulis untuk menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan pupuk NPK bersubsidi.
2. Bagi perusahaan, penelitian dapat membantu perusahaan untuk mengevaluasi permintaan pupuk bersubsidi dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pupuk bersubsidi tersebut.